

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Temuan dalam penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa manajemen waktu memiliki hubungan positif yang sangat kuat serta signifikan terhadap indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa dengan nilai korelasi $r = 0,879$ dan $p = 0,000$. Arah hubungan ini mengisyaratkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengorganisasi waktunya secara terstruktur berbanding lurus dengan capaian akademiknya. Dengan kata lain, semakin rendah kualitas manajemen waktu yang dimiliki maka semakin rendah pula IPK yang diperoleh. Berdasarkan analisis deskriptif, kemampuan manajemen waktu mahasiswa tergolong cukup baik dengan rata-rata skor 79,46. Hal ini sejalan dengan pencapaian akademik mereka yang sangat memuaskan, ditunjukkan oleh rata-rata IPK sebesar 3,4840.

Meskipun secara umum, hasil penelitian menunjukkan kategori baik namun hambatan utama dalam pengelolaan waktu mahasiswa masih ditemukan pada beberapa aspek meliputi ketidakmampuan mahasiswa dalam menyusun dan mematuhi jadwal secara konsisten, rendahnya inisiatif untuk memanfaatkan waktu luang untuk mengulang materi perkuliahan serta masih tingginya kecenderungan perilaku prokrastinasi atau menunda-nunda

penyelesaian tugas akibat kurangnya kontrol digital lainnya. Oleh karena itu, tingkat kedisiplinan, komitmen pribadi dan pengorganisasian waktu yang terstruktur sangat diperlukan oleh mahasiswa guna meminimalisir penumpukan tugas demi menjaga stabilitas capaian prestasi belajar.

B. Saran

Merujuk pada hasil analisis data yang telah dipaparkan dalam riset ini, penulis menyusun poin-poin penting berupa saran, yaitu:

1. Program Studi Pendidikan Agama Kristen agar Program Studi memfasilitasi program bimbingan berkala atau *workshop* mengenai manajemen waktu dan penentuan skala prioritas, khususnya bagi mahasiswa yang terindikasi mengalami penurunan prestasi akibat kebiasaan menunda tugas.
2. Mahasiswa disarankan untuk secara mandiri membangun kesadaran diri dan kedisiplinan yang lebih tinggi dalam mengatur aktivitas harian yang dapat diwujudkan melalui tindakan nyata seperti menyusun target harian secara tertulis, memanfaatkan aplikasi pengingat jadwal serta berkomitmen membatasi durasi penggunaan media sosial selama waktu belajar demi menjaga fokus dan konsentrasi.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan sebagai referensi dasar untuk dikembangkan pada studi masa depan dengan memperluas jumlah sampel atau menambahkan variabel relevan lainnya.